PENERAPAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 4 KALIMAS KECAMATAN TELUK BATANG

Nurilla

SDN 4 Kalimas

Email: nurillasdn4kalimas@gmail.com

Abstrak

Science subject is one of the curricular fields of study at the Elementary School (SD) level. Due to the low understanding of students towards this subject, especially the application of the inquiry method to improve student learning outcomes in class V SD Negeri 4 Kalimas, the writer makes improvements to learning. This study aims to improve students' learning outcomes and activities in science subjects using the inquiry method application material. After carrying out the teaching and learning activities using the inquiry method, student learning outcomes and activities have increased. This was shown from the data collected, that in the pre-cycle learning activities there are only 7 students who got a score $\geq$ minimum standard achievement with a class average score of 41.5. So the description of the data collected can be concluded that the use of the inquiry method can improve students' learning outcomes and activities in science subjects of class V SD Negeri 4 Kalimas. Thus, the inquiry method is one of the effective learning methods in improving students' learning outcomes and activities in science subjects.

Keywords: *Method, Inquiry, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dewasa ini merupakan kebutuhan yang sangat mendesak dan harus dicari jalan keluarnya. Karena pendidikan merupakan sarana yang sangat penting bagi setiap kehidupan manusia untuk meningkatkan daya saing dalam percaturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tatanan kehidupan masyarakat dunia global.

Sadar akan hal itu, negara maju sekalipun selalu membangun dunia pendidikannya tanpa henti. Bahkan ada kecenderungan yang amat jelas bahwa, Negara maju semakin meningkat investasinya dalam dunia pendidikan. Semakin intensif melakukan investasi dalam dunia pendidikan semungkin meningkatkan daya saing memerlukan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya guna.

Sumber daya manusia yang berkualitas harus tercapai melalui pendidikan seperti tertuang dalam tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan sehat jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap dan mandiri serta

memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Khusus pada proses belajar mengajar, peran serta guru sangat besar dalam pengelolaan kelas, karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar sehingga guru dituntut penuh kreatifitas dalam mengelola kelas. Dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus mempunyai kemampuan menguasai berbagai metode mengajar, serta mampu memilih metode yang tepat sesuai materi pelajaran, tingkat kecerdasan murid dan lingkungan serta kondisi setempat.

Menurut penulis pada pelajaran IPA aktifitas kelas sangat didominasi guru dengan metode yang monoton yang aktif variatif sehingga kurang menarik minat murid dan menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar. Pelajaran IPA menjadi kumpulan data dan fakta yang harus dihafal, pelajaran yang tidak melibatkan emosi murid, padahal pelajaran IPA adalah pelajaran tentang manusia dan peristiwa. Untuk mengatasi kendala tersebut hendaknya murid diaktifkan dengan mendorong murid untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas masalah-masalah yang dihadapi. Serta dapat mengumpulkan sendiri masalah tersebut melalui proses berfikir, logis dan sistematis.

Berdasarkan hasil temuan penulis dapat diketahui kurangnya perhatian murid pada pelajaran IPA adalah karena sebagian siswa ada yang bermain, melamun, ngobrol, sehingga kelas tidak antusias menjawab dengan pasti tetapi mengambang bahkan menjawab tetapi menyimpang, dapat dikatakan pelajaran IPA tidak menarik karena menonton guru tidak memvariasikan metode. Hal tersebut akan berakibat pada rendahnya perolehan murid pada sebelum menggunakan metode inquiry.

Agar penerapan metode inquiry berfungsi efektif, guru hendaknya memberikan pujian kepada siswa seperti keantusiasannya, keaktifan, kebermaknaan, menghindari respon yang negatif, juga harus diingat dalam pemberian pujian dan perhatian guru hendaknya memperhatikan hal-hal sasaran pujian, waktu pujian dan variasi penggunaannya.

Dalam melaksanakan perbaikan, penulis dibantu Supervisor untuk pelaksanaannya. Penulis merasakan dalam proses pembelajaran dengan mencoba beberapa metode yang ada. Pembelajaran kurang antusias dalam pembelajaran, ada yang ngobrol, melamun dan diam saja. Dari tes formatif yang dilakukan penulis pada akhir pembelajaran terlihat perolehan hasilnya.

Dalam melaksanakan perbaikan, penulis diantu teman sejawat untuk pelaksanaannya. Penulis merasakan dalam proses pembelajaran dengan mencoba beberapa metode yang ada. Pelajaran kurang efektif. Hal ini terkait adanya beberapa siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran, ada yang ngobrol, melamun dan diam saja. Dari tes formatif yang dilakukan penulis pada akhir pembelajaran terlihat perolehan hasilnya sangat rendah ini dibuktikan dari 20 siswa ternyata yang dapat mengerjakan atau menjawab dengan benar hanya 10 atau 50%.

Berdasarkan hal tersebut, atas bantuan teman sejawat dan kepala sekolah dalam hasil diskusi teridentifikasi masalah yang antara lain : (1) Kurangnya media dan alat peraga yang relevan dengan materi pembelajaran. (2) Kurangnya guru dalam menerapkan metode inquiry. (3) Kurangnya guru dalam menggunakan metode alternatif. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, agar penulis tidak terlalu luas dalam merumuskan masalah diperlukan adanya pembatasan masalah.

Melalui diskusi dengan pembimbing dan supervisor maka dapat diketahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) Rendahnya kreatifitas dan minat belajar kurang. (2) Tingkat penguasaan siswa terhadap materi

pembelajaran kurang. (3) Siswa kurang tertarik terhadap materi yang berbelit-belit. (4) Guru berpenampilan kaku. (5) Metode pembelajaran yang monoton. (6) Orang tua kurang memotivasi belajar anaknya. (7) Kurangnya motivasi dan pemberian pujian kepada siswa. Dari beberapa motivasi dan analisa masalah di atas, masalah akan difokuskan pada penerapan metode inquiry dalam meningkatkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPA Kelas V SDN 4 Kalimas Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan identifikasi masalah dan analisis masalah, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah metode pembelajaran yang dikenal dengan metode inquiry, sebagai objek peneliti pada penulisan ini. Permasalahan yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah penggunaan metode inquiry mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPA Kelas V SDN 4 Kalimas Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan yang hendak dicapai dan diharapkan dalam penulisan laporan pementapan kemampuan profesional melalui perbaikan pembelajaran ini adalah : (1) Meningkatkan kreatifitas dan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran. (2) Meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran. (3) Guru sedikit demi sedikit mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapidapat diminimalkan. (4) Meningkatkan prestasi belajar. (5) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu mewujudkan visi dan misi dari SDN 4 Kalimas Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. (6) Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa (7) Mengontrol tingkah laku siswa serta mendorong perilaku yang positif.

Dari hasil pelaksanaan pementapan kemampuan profesional melalui perbaikan pembelajaran ini akan bermanfaat : (1) Dapat memperluas wawasan guru. (2) Dapat meningkatkan keprofesionalan guru. (3) Siswa dapat tertarik dan bergairah dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. (4) Siswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran. (5) Penggunaan metode ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu mewujudkan visi dan misi dari SDN 4 Kalimas Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.

Inquiry berasal dari Bahasa Inggris, inquiry sebuah kata kerja yang berarti menanyakan, menyelidiki dan memeriksa (Wojo Wasito dan Poewadarminto, 1980 : 87). Wahab, dkk

(1986:341) memberikan pengertian metode inquiry adalah suatu cara belajar untuk mencari dan menemukan sesuatu secara kritis, analisis, logis dan sistematis dengan menggunakan langkah-langkah tertentu dalam mencapai kesimpulan yang meyakinkan berdasarkan data dan fakta interpretasi yang dapat diuji. Yusuf dan anwar (1995:82) mendefinisikan metode inquiry adalah suatu metode pengajaran dengan cara guru menyuguhkan peristiwa kepada murid yang menimbulkan teka-teki dan memotivasikan murid untuk mencari pemecahan masalah.

Metode inquiry memberi kesempatan kepada murid untuk aktif dan belajar mencari dan menemukan sendiri, guru tidak menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk vinal, tetapi memberi peluang kepada murid untuk mengembangkan potensi intelektualnya melalui suatu kegiatan yang mereka susun sendiri untuk menyelesaikan masalah yang sengaja yang dihadapi kepada murid.

Untuk mengenal bentuk inquiry dengan baik maka perlu mengetahui ciri-ciri dasar metode inquiry sebagai berikut : (1) Merupakan metode mengajar dengan pendekatan sistematis dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah direncanakan. Tujuan yang hendaknya dicapai mungkin merupakan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. (2) Cenderung melibatkan siswa sebanyak mungkin rasa ingin tahu dan rangsangan keterlibatan aktif dalam belajar, sehingga sifat pasif dapat dihindari, inquiry menghendaki keterlibatan murid secara konsisten. (3) Inquiry menghendaki pikiran utama tingkat tinggi, esensi dari inquiry adalah suatu keterlibatan yang direncanakan bagi siswa dalam berpikir (wahab, dkk, 1986 : 342).

Dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode inquiry siswa dapat memetik berbagai manfaat diantaranya adalah : (1) Meningkatkan potensi intelektual dalam dirinya. (2) Dapat mencapai nilai intrinsik dari pengajaran. Hal ini terjadi karena dalam inquiry tekanan belajar beralih dari penilaian secara ekstrinsik ke instrinsik. (3) Bertambahnya kemampuan memahami hakekat heuristic dari kegiatan inquiry. Kemampuan itu merupakan alat yang efektif yang dapat digunakan dalam menghadapi berbagai keadaan. (4) Dengan dikuasai metode inquiry siswa memiliki alat bantu dalam mengingat sesuatu. Dengan alat bantu siswa dapat mengorganisasikan bahan-bahan sedemikian rupa sehingga mudah diingat dan ditemukan kembali bila mana diperlukan dan tidak hanya menjadi barang simpanan (wahab, dkk, 1986:344). Seorang guru yang menggunakan metode inquiry secara

dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai berikut : (1) Memahami dan menghargai berbagai cara belajar yang digunakan siswanya. (2) Menguasai langkah-langkah kegiatan inquiry dan dapat menjelaskan kegiatan siswa berikut penjelasan jenis keterampilan yang diperlukan setiap langkah tersebut. (3) Kemampuan mengolah dan mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan berbagai cara kemampuan berpikir murid. (4) kemahiran dan mencari, merumuskan dan menjelaskan permasalahan untuk dijadikan bahan inquiry. (4) Kemampuan dalam mencari dan menyediakan bahan instruksional yang akan diperlukan dalam inquiry. (5) Kemampuan membina dan mendorong gairah untuk mengetahui sesuatu (pada siswanya) serta kemampuan berpikir sendiri (siswanya). (6) Membantu murid dalam mencari dan menilai data serta sumber data (Wahab, dkk, 1986 : 345)

Dalam system belajar mengajar guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Secara garis besar prosedurnya adalah : (1) Simulation, guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh anak didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan. (2) Problem statement, anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan, sebagian besar memilihnya dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pertanyaan (statement) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. (3) Data collection, untuk menjawab pertanyaan itu membuktikan benar tidaknya, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati obyek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri.

METODE PENELITIAN

Lokasi pelaksanaan pembelajaran adalah di Sekolah SDN 4 Kalimas Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Waktu pelaksanaan penelitian Bulan Agustus sampai November 2018. Mata pelajaran yang akan dilaksanakan perbaikan adalah Ilmu pengetahuan Alam (IPA) / Sains. Kelas yang akan dilakukan perbaikan pembelajaran adalah kelas V Semester I. Siswa berjumlah 20 orang, 10 laki-laki dan 10 perempuan..

Siswa masih sering rebut didalam kelas. Dengan memperhatikan identifikasi masalah dan rumusan masalah, maka penulis akan melaksanakan perbaikan pembelajaran. Rencana perbaikan pembelajaran ini akan dilaksanakan dalam mencari jalan keluar atau solusi serta mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPA di kelas V. Rencana perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan 2 kali tatap muka setiap mata pelajaran setelah diketahui data awal hasil observasi.

Pelaksanaan Siklus I meliputi : Materi pembelajaran adalah cirri-ciri dan Waktu pelaksanaan adalah Kamis, 15 Oktober 2018. Metode pembelajaran yang digunakan adalah informasi dan tugas.

Pelaksanaan Siklus II meliputi : Materi pembelajaran adalah cirri-ciri dan kebutuhan Mahluk Hidup. Waktu pelaksanaan adalah Senin, 26 November 2018. Metode pembelajaran yang digunakan adalah informasi, Tanya jawab, dan tugas.

Pelaksanaan Siklus III meliputi : Materi pembelajaran adalah cirri-ciri dan kebutuhan Mahluk Hidup. Waktu pelaksanaan adalah Kamis, 16 November 2018. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode inquiry.

Data yang penulis dapatkan adalah dengan menggunakan / melaksanakan observasi dan tes. Dari masing - masing siklus penilai telah mengadakan perbaikan. Siklus II merupakan refleksi dari siklus I. Sedangkan Siklus III merupakan refleksi dari siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian Per Siklus

Dari temuan yang diperoleh penulis dan berdasarkan diskusi dengan teman sejawat serta supervisor, bahwa selama pembelajaran perbaikan dilaksanakan yaitu tiga siklus baik siklus I, II, dan III terdapat kemajuan yang berarti.

Pada Siklus I dilaksanakan pencapaian harapan berdasarkan prosentase yang ada sebagai titik awal untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPA dengan penerapan metode Inquiry.

Pada siklus ke II boleh dikatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan pada waktu proses perbaikan pembelajaran guru memberikan penerapan metode Inquiry dalam pembelajaran sehingga perhatian dan minat belajar siswa mulai nampak antusias dan bergairah. Boleh jadi materi yang diberikan juga menarik siswa sehingga siswa mudah menerima materi.

Pada siklus yang ke III untuk mata pelajaran IPA penulis membandingkan perolehan pada siklus I dan II apakah penerapan metode inquiry dapat meningkatkan perhatian minat siswa dalam belajar. Dengan melihat prosentase keberhasilan siswa dari nilai formatif ternyata terdapat kemajuan yang cukup baik dari hasil perbaikan pembelajaran dapat dicapai sesuai harapan dan tujuan. Meskipun dari ketiga siklus tidak satupun mencapai 100% keberhasilan. Hal ini penulis sadari dalam satu kelas intelegensi siswa tidak sama dan pasti ada yang intelegensinya rendah. Di samping itu bahwa dalam proses belajar mengajar banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tabel 1. Data Sebelum Diberikan Perhatian Dengan Menggunakan Metode Inquiry Dalam Pembelajaran.

No	Criteria	Mata pelajaran IPA	Keterangan
1	Rendah	45%	Soal tes formatif
2	Sedang	35%	5 butir soal
3	Tinggi	20%	

Sumber : Data Test siswa Pra Siklus tanggal 29 September 2018.

Sedangkan setelah diberikan perhatian dengan metode inquiry oleh guru dalam

pembelajaran perbaikan siklus pertama maupun kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Data Sesudah Diberikan Perhatian Dengan Menggunakan Metode Inquiry Dalam Pembelajaran.

No	Criteria	Mata pelajaran IPA	Keterangan
1	Rendah	20%	Soal tes formatif
2	Sedang	35%	5 butir soal
3	Tinggi	45%	

Sumber : Data perolehan siswa siklus III tanggal 16 November 2018

Pembahasan dari setiap siklus

Siklus 1

Pelaksanaan : siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan atau peneliatian tiap peertemuan 2 jam pelajaran 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran I atau tindakan I diawali dengan penjelasan proses pembelajaran dengan metode inquiry. Aturan ketika menjaring pendapat dan pelaporannya dan mengingatkan murid untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Dengan metode ceramah dan tanya jawab guru menjelaskan pelajaran sambil merangsang (menstimulir) siswa untuk berfikir aktif dengan pendekatan pemecahan masalah

tentang topik - topik yang akan dibagikan pada masing-masing kelompok dan mendorong murid untuk membuat interpretasi, penjelasan dan menyusun pendapat atau hipotesis sederhana pada jam kedua dari pertemuan I tersebut, murid berdiskusi dari pada masing – masing kelompok untuk menyaring pendapat dan melaporkan pada diskusi kelas.

Aktivitas belajar siswa dari hasil tes tertulis diperoleh gambaran bahwa peningkatan aktivitas murid, dari sebelum siklus I dan sesudah siklus I masih kurang, pada buti-butir criteria yang diamati khususnya perhatian siswa masih sangat kurang.

Tabel 3. Daftar Hasil Siklus I

No	Kriteria Yang Diamati	Jumlah Siswa	Prosentase	Dari Jumlah Siswa
1	Murid yang memiliki buku pelajaran	15	75%	20
2	Murid yang menyimak pelajaran	12	60%	20
3	Murid yang memperhatikan	10	50%	20
4	Murid yang merasa senang	10	50%	20
5	Murid yang mencatat pelajaran guru	11	55%	20
	Rata – rata	12	58%	20

Sumber : Pengamatan Supervisor Pra Siklus tanggal 29 September 2018

Tabel 4. Daftar Hasil Sesudah Siklus I

No	Kriteria Yang Diamati	Jumlah Siswa	Prosentase	Dari Jumlah Siswa
1	Murid yang memiliki buku pelajaran	15	75%	20
2	Murid yang menyimak pelajaran	16	80%	20
3	Murid yang memperhatikan	14	60%	20
4	Murid yang merasa senang	14	60%	20
5	Murid yang mencatat pelajaran guru	18	90%	20
	Rata – rata	15	75%	20

Sumber : Pengamatan Supervisor Siklus I tanggal 15 Oktober 2018

Hasil belajar siswa : Hasil belajar siswa sebelum siklus I jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa setelah, siklus I terdapat peningkatan meskipun belum menunjukkan atau mencapai target minimal indikator keberhasilan. Hal tersebut

dipengaruhi oleh kondisi fisik siswa karena cuaca / perubahan sistem belajar mengajar dari pasif ke aktif, perubahan pola berfikir dan faktor-faktor pada observasi di atas perbandingan tersebut lebih dijelaskan oleh tabel dibawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Prosentasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Siklus.

No	Kriteria Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Nilai	Prosentase
1	Sangat Baik	80 – 100	4	20%
2	Baik	60 – 79	7	35%
3	Kurang	0 – 59	9	45%
Jumlah			20	100

Sumber : Data Test siswa Pra Siklus tanggal 29 September 2018

Tabel 6. Rekapitulasi Prosentasi Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus.

No	Kriteria Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Nilai	Prosentase
1	Sangat Baik	80 – 100	9	45%
2	Baik	60 – 79	7	35%
3	Kurang	0 – 59	4	20%
Jumlah			20	100

Sumber : Data test siswa siklus III tanggal 16 November 2018

Dari tabel hasil pengamatan diperoleh rata-rata kelas 15 siswa atau 75%, sedangkan yang memperhatikan sebanyak 14 siswa atau 60%.

Dari tabel belajar murid sebelum siklus I diperoleh rata-rata kelas 5 dengan kriteria nilai sebagai berikut : (1) Yang mendapatkan nilai tinggi sebanyak 4 siswa atau 20 %. (2) Yang mendapatkan nilai sedang sebanyak 7 siswa atau 35 % (3) Yang mendapatkan nilai rendah sebanyak 9 siswa atau 45 %.

Dari tabel belajar murid setelah siklus I diperoleh rata-rata kelas 5.84 dengan kriteria nilai sebagai berikut : (1) Yang mendapatkan nilai tinggi sebanyak 9 siswa atau 45 %. (2) Yang mendapatkan nilai sedang sebanyak 7 siswa atau 35 %. (3) Yang mendapatkan nilai terendah sebanyak 4 siswa atau 20 %.

Setelah selesai siklus I ditemukan beberapa hambatan dan mendiskusikan langkah selanjutnya dengan supervisor. (1) Murid belum dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien pada waktu menjangkau pendapat baik pada kelompok kecilnya maupun diskusi kelas. (2) Lalu lintas pembicaraan belum terkendali dengan baik

dan catatan kelompok kecil dan diskusi kelas belum focus.

Perlu penjelasan singkat kembali tentang pelaksanaan metode inquiry dan teknis dalam berdiskusi dalam menjangkau pendapat agar pada siklus II hambatan dapat dikurangi. Berdasarkan hasil pada siklus maka perlu dilanjutkan ketahap siklus I.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II 2 x pertemuan (2 x 35 menit) kegiatan pembelajaran pertemuan I menjelaskan materi dan proses pembelajaran sebagaimana siklus II, menjelang diskusi kelompok dan pelaporannya pada diskusi kelas guru memberi pengarahan. Atas hal-hal yang menghambat pada proses siklus I pertemuan kedua dilaksanakan membahas diskusi kelas dibimbing oleh guru. Pada akhir pertemuan diadakan tes essay tertulis soal.

Aktivitas belajar murid dari hasil observasi dari 2 kali penelitian menjelaskan bahwa aktivitas siswa meningkat sebagaimana hasil pengamatan teman sejawat yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 7. Daftar Hasil Observasi Siklus II

No	Kriteria yang diamati	Jumlah Siswa	Prosentase	Dari Jumlah Siswa
1	Murid yang memiliki buku pelajaran	15	75%	20
2	Murid yang menyimak pelajaran	16	80%	20
3	Murid yang memperhatikan	14	60%	20
4	Murid yang merasa senang	14	60%	20
5	Murid yang mencatat pelajaran guru	18	90%	20
Rata – rata		15	75%	20

Sumber : Pengamatan supervisor siklus II tanggal 26 Oktober 2018

Hasil belajar siswa sebelum penelitian jika dibandingkan dengan hasil belajar murid pada siklus II terjadi peningkatan lebih dari pada siklus dan hambatan-hambatan yang muncul sudah berkurang, meskipun belum juga mencapai target

minimal ketentuan belajar. Hal tersebut disebabkan karena sebagai siswa masih belum mampu aktif secara konstan atau masih terbiasa pasif. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Daftar Prosentase Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus II.

No	Kriteria Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Nilai	Prosentase
1	Sangat Baik	80 – 100	12	60%
2	Baik	60 – 79	4	20%
3	Kurang	0 – 59	4	20%
	Jumlah		20	100

Sumber : Data test siswa siklus II tanggal 26 Oktober 2018

Pada tabel observasi diperoleh rata-rata kelas 16 siswa atau 80% murid yang memperhatikan sebanyak 16 atau 80%. Dari hasil belajar siswa setelah siklus II diperoleh rata-rata 6,55 dengan kriteria nilai sebagai berikut : (1) Yang mendapatkan nilai tinggi sebanyak 12 siswa atau 60%. (2) Yang mendapatkan nilai sedang sebanyak 4 siswa atau 20% (3) Yang mendapatkan nilai terendah sebanyak 4 siswa atau 20 % (4) setelah selesai siklus II ditemukan beberapa hambatan dan mendiskusikan langkah selanjutnya, dengan teman sejawat . (5) Murid sudah dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien pada waktu menjaring pendapat baik pada kelompok kecil maupun kelas. (6) Lalu lintas pembicaraan mulai terkendali namun masih ada yang mendominasi pembicaraan dan sebagian kurang aktif dan catatan kelompok kecil sudah lebih focus dari sebelumnya. (7) Kepada murid perlu diberikan stimulasi dan motivasi agar semuanya terbiasa dan bisa aktif. (8) Berdasarkan siklus II murid diadakan penelitian lebih lanjut ketahap berikutnya.

Siklus III.

Pelaksanaan : Siklus III terdiri dari 2 x pertemuan (2 x 35 menit) kegiatan pembelajaran pertemuan I menjelaskan materi di atas untuk mempertahankan aktifitas dan perhatian siswa. Guru masih perlu menstimulasi dan motivasi murid, kemudian murid mendiskusikan dalam kelompoknya dengan topic yang sudah ditemukan bagi masing-masing kelompok. Setelah itu masing-masing kelompok melaporkan rangkuman pendapatnya pada diskusi kelas pertemuan II dilaksanakan untuk mempertajam dan rangkumannya. Di akhir pertemuan diadakan tes essay tertulis sebanyak 5 soal.

Aktivitas belajar siswa, siklus III proses belajar mengajar mengalami perbaikan dan peningkatan baik aktivitas murid maupun prestasi hasil belajarnya bagaimana hasil pengamatan supervisor dan lembar observasi dalam tabel berikut :

Tabel 9. Daftar Hasil Siklus III

No	Kriteria yang diamati	Jumlah siswa	Prosentase
1	Murid yang memiliki buku pelajaran	19	95%
2	Murid yang menyimak pelajaran	16	80%
3	Murid yang memperhatikan	17	85%
4	Murid yang merasa senang atas penjelasan guru	16	80%
5	Murid yang mencatat pelajaran guru	18	90%
	Rata – rata	17	85%

Sumber : Pengamatan Supervisor siklus III tanggal 16 November 2018

Hasil belajar siswa : peningkatan hasil siklus III ternyata mengalami peningkatan yang besar sehingga melampaui target minimal ketuntasan

belajar. Hal tersebut setelah diadakan perbaikan dan pengawasan guru secara intensif peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel .

Tabel 10. Rekapitulasi Prosentase Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus III

No	Kriteria Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Nilai	prosentase
1	Tinggi	6,5 – 10	19	95%
2	Sedang	5,5 – 6,4	1	5%
3	Rendah	0 – 5,4	0	0%
	Jumlah		20	100

Sumber : Data test siswa siklus III tanggal 16 November 2018

Dari tabel pengamatan pada siklus II diperoleh rata-rata 16 siswa(80%) meningkat menjadi 17 siswa (85%) pada siklus III. Sedangkan siswa yang memperhatikan pada siklus II sebanyak 16 siswa (80%) meningkat menjadi 19 siswa (90%) pada siklus III.

Dari hasil belajar siswa setelah siklus III diperoleh rata-rata 7,29 dengan kriteria nilai sebagai berikut : (1) Yang mendapatkan nilai tinggi

sebanyak 19 siswa atau 95%. (2) Yang mendapatkan nilai sedang sebanyak 1 siswa atau 5%. (3) Yang mendapatkan nilai terendah sebanyak 0 siswa atau 0 %.

setelah siklus III dari hasil pengamatan dan hasil observasi dan hasil belajar tidak perlu lagi diadakan penelitian karena telah mencapai target indikator untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel perbandingan observasi dan hasil belajar.

Tabel 11. Hasil Pada Siklus I, II, dan III

No	Kriteria Yang Dinilai	Siklus				Kategori	
		awal	I	II	II	N	T
1	Murid yang memiliki buku pelajaran	15 75%	15 75%	17 85%	19 95%	N	-
2	Murid yang menyimak saat guru menerangkan	12 60%	16 80%	17 85%	16 80%	N	-
3	Murid yang memperhatikan	10 50%	14 16%	16 80%	17 85%	N	-
4	Murid yang senang dengan pelajaran guru	10 50%	14 60%	15 75%	16 80%	N	-
5	Murid yang mencatat penjelasan guru	11 55%	18 90%	16 80%	18 90%	N	-

Sumber : Data test siswa siklus I s.d III

Keterangan : N = Naik T = Turun

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil pengamatan terhadap murid setiap kali penelitian : (1) Sebelum penelitian siswa yang memperhatikan 10 atau 50% dari jumlah siswa. (2) Siklus I siswa yang memperhatikan 14 atau 90% dari jumlah siswa 20 terjadi peningkatan. (3) Siklus II siswa yang memperhatikan sebanyak 16 atau 80% dari jumlah siswa 20 terjadi peningkatan. (4) Siklus III siswa yang memperhatikan sebanyak 17 atau 85% dari 20 siswa terjadi peningkatan.

Prosentasi peningkatan perhatian siswa dari sebelum siklus sebanyak 20 siswa 50%. Meningkat menjadi 17 atau 85%. Setelah siklus III maka deviasi peningkatan sebesar 85% dikurangi 50% sama dengan 35%.

Dengan demikian data di atas menjelaskan bahwa dengan metode inquiry secara berangsur mampu meningkatkan pendidikan perhatian belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA sebesar 35%.

Tabel 12. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Kalimas Sebelum dan Sesudah Siklus I, II, dan III.

No	Nama Siswa	Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	NH	40	50	65	70
2	SY	55	60	70	75

3	AA	50	55	65	75
4	EI	60	70	80	85
5	N	70	75	80	85
6	RA	60	65	70	75
7	TDA	60	65	70	75
8	DS	70	75	80	90
9	I	55	65	75	80
10	RZK	45	50	65	70
11	APY	50	60	65	70
12	AI	4.0	55	65	70
13	DS	4.0	55	60	65
14	EA	60	65	70	75
15	ETA	70	75	80	90
16	FM	60	65	70	75
17	PA	60	65	70	75
18	RW	45	55	65	70
19	RS	55	65	70	75
20	SAK	60	65	70	75
Jumlah		1025	1255	1405	1520
Rata-Rata		56,94	62,75	70,25	76,00

Tabel diatas menunjukkan peningkatan hasil belajar dari sebelum dan diterapkannya penelitian dibandingkan dengan setelah penelitian pada siklus I, II, dan III. Peningkatan prestasi siswa sebelum diterapkan penelitian dan setelah diterapkan

penelitian dengan menggunakan metode inquiry pada Kelas V SDN 4 Kalimas Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara mengalami peningkatan seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 13. Rekapitulasi Prostate Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Penelitian dan Sesudah Pelaksanaan Siklus I, II, III dari 20 Siswa.

No	Rentang Nilai	Sebelum	Sesudah		
			Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Tinggi 65 – 10	4 siswa 20%	9% 45%	12 siswa 60%	19 siswa 95%
2	Sedang 55 – 64	7 siswa 25%	7siswa 35%	4 siswa 20%	1 siswa 5%
3	Rendah 0-54	9 Siswa 45%	4 Siswa 20 %	4 Siswa 20%	-

Sumber : Data hasil belajar siswa dari pra siklus – siklus III

Memperhatikan tabel di atas, membuktikan bahwa penerapan metode inquiry pada pelajaran IPA di Kelas V SDN 4 Kalimas Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan prestasi, kreatifitas, perhatian dan hasil yang cukup baik untuk mengerti dan memahami pelajaran IPA sehingga metode ini cukup baik, jika digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas Siklus I, II, III yang diterapkan di Kelas V SDN 4 Kalimas

Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) Terjadi peningkatan perhatian belajar mengikuti penelitian tindakan kelas Mata Pelajaran IPA sebesar 42.5% yaitu sebelum penelitian sebanyak 50% dan sesudah siklus II dan III sebesar 19 siswa (95%). (2) Terjadi peningkatan prestasi belajar setelah mengikuti penelitian tindakan kelas. Mata Pelajaran IPA sebesar 67%. Sebelum penelitian sebanak 4 siswa (20% yang memperoleh nilai 6,5 dan setelah penelitian meningkatkan menjadi 19 siswa 95%). (3) Peningkatan perhatian dan prestasi belajar

murid tersebut karena dipengaruhi penerapan metode inquiry pada pembelajaran IPA.

Saran

Selama penelitian siklus I, II, dan III ditemukan dan kekurangan dari metode inquiry, baik itu menyangkut guru, siswa maupun sekolah. Pada penulisan penelitian ini dan berdasarkan pengalaman tersebut penulis menggunakan saran, sebagai berikut : (1) Agar guru meningkatkan profesionalitas pembelajaran dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dan memvariasikan metode mengajarnya di antaranya dengan metode inquiry dengan pendekatan pemecahan masalah. (2) Sekolah hendaknya selalu berusaha meningkatkan layanan profesional pendidikannya dengan mendorong guru-guru untuk melakukan penelitian khususnya penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas. (3) Setiap sekolah hendaknya menerapkan hasil-hasil penelitian pendidikan yang akan meningkatkan kinerja guru dan personil pendidikan lainnya sehingga membantu mewujudkan misi dan visi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz Wahab, dkk, 1986 *Materi Pokok Metodologi Pengajaran IPA*, karunika Jakarta hal. 6 – 41.
- A. Suryadi. 1983, *Membuat Siswa aktif Belajar* , Bina Cipta Bandung. Hal. 105
- IGK Wardani. 2002, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Pusat Unit Universitas Terbuka. Hal. 6 – 29
- Ngalim Purwanto. 1997, *Psikologi Pendidikan Remaja*, Karya CV, Bandung hal. 174
- Saiful Bahri Djmarah Aswan Zain, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta Jakarta hal. 252
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta Jakarta hal. 105
- Sudirman dkk, 1986, *Ilmu Pendidikan Remaja*, Karya Jakarta hal. 285
- Tim Pelatih Proyek OGSM, 1999, *Penelitian Tindakan Kelas (Clas room Action Reserch)* PGSM, Dirjen Dikti Depdikbud, Jakarta. Hal. 101